

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV**

Laudya Ino Puspita¹, Mirna Taufik², Sugiarti³

Program Studi PGSD Universitas PGRI Palembang

Surel : laudyaino.puspita12@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the development of student worksheet products (LKPD) using problem based learning models based on local wisdom in class IV science subjects that are valid and practical. The method used in this research is research and development, with a 4D development model consisting of (Define, Design, Development and Disseminate). The subjects of this research were class IV students at SD Negeri 92 Palembang. The results of the validity test of this research obtained a score of 83.5% which was categorized as "very valid". Then the practicality test of student responses obtained a result of 90.9% which was categorized as "very practical". So the student worksheet (LKPD) using the problem based learning (PBL) learning model based on local wisdom in class IV science subjects is included in the valid and practical category for use in the learning process in class IV at SD Negeri 92 Palembang.

Keywords: LKPD, PBL, Local Wisdom, IPAS

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan produk lembar kerja peserta didik (LKPD) menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS kelas IV yang valid dan praktis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), dengan model pengembangan 4D yang terdiri dari (*Define, Design, Development and Disseminate*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 92 Palembang. Hasil dari uji validitas penelitian ini diperoleh skor 83,5% yang dikategorikan "sangat valid". Kemudian uji kepraktisan respon siswa memperoleh hasil 90,9% yang dikategorikan "sangat praktis". Jadi lembar kerja peserta didik (LKPD) menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS kelas IV ini termasuk dalam kategori valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 92 Palembang.

Kata Kunci: LKPD, PBL, Kearifan Lokal, IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia yang ingin maju (Mailani & Wulandari, 2019). Sejalan dengan (Putri & Ananda, 2020) pendidikan ialah suatu hal yang penting untuk mencapai tujuan dalam peningkatan kesejahteraan manusia dan peningkatan kesejahteraan bersama. Pemerintah Indonesia juga

berupaya menciptakan sistem pendidikan yang baik bagi seluruh warga negaranya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya reformasi dan penyempurnaan kurikulum yaitu dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka (Fadhila & Rakhmawati, 2024).

Pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka terdapat perkembangan dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satunya telah melakukan upaya untuk menggali dan meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam

memahami dan mengenal budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Terutama pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) (Dani et al., 2023). Saat proses pembelajaran IPAS pada Materi Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya Topik Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku, peserta didik dikenalkan dengan kearifan lokal yang ada disekitar mereka. Menurut Jamal Ma'mur dalam (Widyaningrum, 2020) kearifan lokal adalah semua hal yang menjadi ciri khas atau kekhasan suatu daerah yang mencakup hal-hal seperti budaya dan tradisinya, ekonomi, cara mereka berkomunikasi, serta cara kebiasaan yang sering dilakukan secara turun menurun.

Pengenalan kearifan lokal kepada peserta didik dapat dilakukan melalui penggunaan bahan ajar. Bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Sholeh, 2019). Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Hal ini didukung oleh (Suryaningsih et al., 2021; Saputri et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dan melibatkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran adalah dengan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Karena mampu mempelajari materi secara mandiri serta melakukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 92 Palembang, bahwa yang menerapkan kurikulum merdeka itu baru di kelas I dan IV, yang mana

penerapan kurikulum merdeka di sekolah masih pada tahap penyesuaian. Sehingga untuk bahan ajar utama masih menggunakan buku cetak yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan berupa buku pegangan siswa dan guru. Dimana hal tersebut membuat peserta didik kurang berpartisipasi aktif dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan (Anggraini et al., 2022) menyampaikan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berhasil mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal, dimana upaya ini akan tercapai apabila pendidik mampu mengembangkan bahan ajar yang bermakna.

Pendidik juga menginformasikan bahwa sudah menggunakan LKPD untuk membantu proses pembelajaran, namun LKPD yang digunakan masih sederhana dan disamping itu juga soal-soal yang digunakan pada LKPD hanya terpaku terhadap materi yang ada di buku, dan belum mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan membuat soal-soal yang dikaitkan dengan masalah nyata di lingkungan sehari-hari. Selain itu juga, belum ada LKPD menggunakan model pembelajaran PBL berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS, padahal dengan menghubungkan pembelajaran dengan kearifan lokal di tengah-tengah perkembangan zaman, hal ini akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengenal budaya daerah mereka sendiri sebagai generasi penerusnya (Sauliyah et al., 2023).

Kemudian untuk dapat meningkatkan aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran, bisa dilakukan dengan penyusunan LKPD menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar

dapat merangsang peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah ataupun soal-soal yang diberikan (Setyowati & Setiawan, 2024). Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) atau dikenal dengan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Riyanto et al., 2024).

Berdasarkan hasil paparan di atas, hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati & Setiawan, 2024) menyatakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan (Dwi et al., 2024) menyatakan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan sangat efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Lestari et al., 2023) menyatakan adanya peningkatan rata-rata nilai yang menunjukkan bahwa LKPD bermuatan kearifan lokal untuk peserta didik kelas efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter Nasionalisme peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS kelas IV.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian

dan pengembangan *Research and Development (R&D)*. *Research and Development (R&D)* merupakan proses ataupun langkah-langkah untuk menciptakan maupun mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya (Okpatrioka, 2023). Model pengembangan yang digunakan peneliti dalam pengembangan ini adalah model 4D. Model yang digunakan peneliti dalam pengembangan ini adalah model 4D. Dalam (Arkadiantika et al., 2020) menjelaskan bahwa model pengembangan 4D merupakan model pengembangan yang dapat digunakan untuk berbagai macam jenis media pembelajaran. Model ini disebut model *four-D* karena merupakan singkatan dari *Define, Design, Develompent, dan Disseminate*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, dokumentasi dan angket. Observasi ialah teknik pengumpulan data yang memperhatikan orang atau hal-hal yang terlibat dalam fenomena penelitian (Jailani, 2023). Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi berupa bentuk gambar atau foto serta video yang mana diambil pada saat pengujian produk di tempat penelitian. Angket digunakan untuk mengetahui penilaian dari validator dan respon peserta didik terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Selain itu angket atau kuisisioner ini juga digunakan sebagai alat ukur untuk menguji kelayakan dan kepraktisan dari bahan ajar yang dibuat pada saat pembelajaran. Adapun teknik analisis untuk menghitung persentase angka dari analisis data (angket) kevalidan dan kepraktisan sebagai berikut:

$$P = \frac{f_x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase angket

f_x = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diperoleh

(Sumber : (Sakdiyah, 2021)

Dari persentase yang diperoleh kemudian di kategorikan pada skala perhitungan. Adapun skala perhitungan yang dilakukan yaitu dari skala 1-5, yang berarti skala 1 adalah skor terendah dan 5 adalah skor tertinggi. Berikut dibawah ini merupakan tabel kriteria angket vakidasi ahli untuk uji kevalidan dan kepraktisan :

Tabel 1 Kriteria Kevalidan

Skor	Kriteria
81% - 100%	Sangat valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup valid
21% - 40%	Tidak valid
0% - 20%	Sangat tidak valid

(Modifikasi : (Sakdiyah, 2021)

Tabel 2 Kriteria Kepraktisan

Skor	Kriteria
81% - 100%	Sangat praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup praktis
21% - 40%	Tidak praktis
0% - 20%	Sangat tidak praktis

(Modifikasi : (Sakdiyah, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS kelas IV materi keunikan kebiasaan masyarakat disekitarku, dikembangkan berdasarkan

model yang dipilih yaitu 4D (*define, design, development, and disseminate*).

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pertama yaitu define (pendefinisian) merupakan suatu tahapan yang didasarkan pada analisis kebutuhan yang dibutuhkan dalam pengembangan LKPD. Maka untuk mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik , perlu adanya kegiatan berupa kegiatan, diantaranya kegiatan analisis yang dilakukan adalah analisis kurikulum, materi, kebutuhan peserta didik dan bahan ajar.

(1) Analisis Kurikulum, analisis kurikulum dilakukan guna mengetahui kurikulum apa yang digunakan sekolah, capaian pembelajaran (CP) setelah itu dapat merumuskan tujuan pembelajaran. Di SDN 92 Palembang sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas IV. Adapun capaian pembelajaran (CP) pada mata pelajaran IPAS kelas IV pada bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya Topik A Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku dapat dilihat sebagai berikut :

No	Tabel 3 Capaian Pembelajaran IPAS Kelas IV
1.	Peserta didik mendeskripsikan keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.
2.	Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, dan sejarah di provinsi tempat tinggalnya
3.	Peserta didik mengetahui manfaat dan cara melestarikan warisan budaya

Setelah mengetahui Capaian Pembelajaran pada kelas IV, selanjutnya mengetahui Tujuan Pembelajaran (TP). Adapun Tujuan Pembelajaran IPAS pada bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya

Topik A Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 Tujuan Pembelajaran

No	Tujuan Pembelajaran
1.	Diharapkan peserta didik dapat mendeskripsikan kearifan lokal dan keragaman budaya di daerahnya masing-masing
2.	Diharapkan peserta didik dapat mengetahui manfaat kearifan lokal dan warisan budaya
3.	Diharapkan peserta didik dapat mengetahui bagaimana cara pelestarian kearifan lokal dan warisan budaya di lingkungannya.

(2) Analisis Materi, Selanjutnya melakukan analisis materi, yang berdasarkan pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada topik keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku. Maka materi yang ada dalam LKPD yang dikembangkan yaitu memuat tentang kearifan lokal Sumatera Selatan yang terdiri dari tarian adat, pakaian adat, rumah adatsuku daerah, senjata tradisional, makanan khas, lagu daerah, serta cara dan manfaat pelestarian warisan budaya.

(3) Analisis Kebutuhan Peserta Didik, Pada tahap analisis ini dapat dilihat bahwa peserta didik kelas IV SDN 92 Palembang belum menyadari bahwa berbagai kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka merupakan bagian dari kearifan lokal di daerah mereka sendiri. Untuk lebih mengenal berbagai bentuk kearifan lokal di sekitar mereka dapat dilakukan di sekolah sebagai tempat untuk mengenalkannya. Dimana jika dilakukan proses pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta

didik menjadi lebih mudah memahaminya.

(4) Analisis bahan ajar, bahan ajar di SDN 92 Palembang dalam proses pembelajaran masih menggunakan buku siswa. Khususnya pada mata pelajaran IPAS bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya topik A Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku. Sebelumnya pendidik sudah pernah menggunakan bahan ajar berupa LKPD tetapi LKPD yang digunakan masih sederhana dan hanya mengacu pada materi yang di buku siswa dan guru. Pendidik belum pernah menggunakan LKPD PBL berbasis kearifan lokal saat proses pembelajaran dan juga belum pernah mengintegrasikan kearifan lokal Sumatera Selatan yang ada disekitar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS di SDN 92 Palembang.

Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap ini peneliti mulai merancang desain awal tampilan produk LKPD dengan berbantuan aplikasi *canva*. *Canva* adalah program desain online yang menyediakan bermacam peralatan seperti presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, bulletin, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi *canva* (Pelangi, 2020). Selanjutnya Pada tahap ini, LKPD yang dikembangkan peneliti menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kejelasan penyajian LKPD baik materi maupun tampilan LKPD yang nantinya akan digunakan oleh peserta didik. Dibawah ini merupakan format penyusunan LKPD, yaitu :

1. Menggunakan aplikasi *canva*.
2. Menggunakan format kertas A4.

3. Menggunakan format font huruf Candal untuk judul dan One Little Font untuk sub judul dengan ukuran huruf 20.
4. Menggunakan font huruf Times New Roman, Open Sans, Seoul Hangang Condensed dan La Lou untuk isi materi LKPD dengan ukuran huruf 13, 15 dan 16.
5. LKPD yang dikembangkan mengacu pada model pembelajaran *Problem Based Learning*.
6. LKPD yang dikembangkan berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS materi Topik A Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku.



Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan merupakan kegiatan dalam membuat rancangan hingga menjadi sebuah produk, menguji validitas produk serta menguji coba produk yang dikembangkan. Berikut dibawah ini produk yang dikembangkan oleh peneliti :



DAFTAR ISI	
Kata Pengantar	1
Keunikan	2
Candi	3
Istana	4
Tradisi	5
Budaya	6
Pakaian	7
Makanan	8
Bahasa	9
Kepercayaan	10
Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku	11
Keunikan	12
Candi	13
Istana	14
Tradisi	15
Budaya	16
Pakaian	17
Makanan	18
Bahasa	19
Kepercayaan	20
Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku	21



Gambar 1 Produk LKPD

Setelah produk sudah dibuat, selanjutnya peneliti melakukan validasi LKPD dan uji coba kepraktisan LKPD. Validasi dilakukan oleh para ahli validator untuk menilai media, materi dan bahasa yang ada didalam produk LKPD. Validator dilakukan oleh 2 dosen

dan 1 guru, validator pertama yaitu bapak Aan Suriadi, M.Pd, validator kedua yakni Ibu Hj. Ida suryani, S.Pd., M.Si dan validator ketiga ibu Maryati, S.Pd. Gr yang merupakan wali kelas IV.A SDN 92 Palembang. Setiap validator menilai semua bidang mencakup media, materi dan bahasa.

No	Nama Validator	Validasi	Jumlah Skor	Persentase
1	Aan Suriadi, M.Pd	1. Media	46	92%
		2. Materi	46	92%
		3. Bahasa	43	86%
2	Hj. Ida Suryani, S.Pd., M.Si	1. Media	40	80%
		2. Materi	41	82%
		3. Bahasa	35	70%
3	Maryati, S.Pd. Gr	1. Media	42	84%
		2. Materi	40	80%
		3. Bahasa	43	86%
Total :			376	83,5%
Kategori :			Sangat Valid	

Berdasarkan hasil validasi dari ahli media, ahli materi dan ahli bahasa dari produk yang dikembangkan mendapatkan persentase skor sebesar 83,5% dengan kategori sangat valid dan layak digunakan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyeni, 2023) yaitu Pengembangan LKPD PBL berbasis *etnosains* yang dihasilkan dinyatakan valid dan layak digunakan sesuai dengan penilaian yang diberikan oleh ketiga ahli validator dengan skor yang dikategorikan valid. Kemudian dalam penggunaan LKPD tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik berupa motivasi peserta didik, dan memberikan pelajaran tentang nilai budaya setempat. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Sabdarini & Egok, 2021) menyatakan bahwa LKS berbasis kearifan lokal yang

dikembangkan dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran dikarenakan mampu meningkatkan keaktifan dan antusias peserta didik.

Uji Coba One To One

Setelah LKPD dinyatakan layak digunakan untuk penelitian, selanjutnya LKPD akan diuji coba perorangan *one to one*. Peneliti melakukan uji coba terhadap 3 orang peserta didik untuk mengetahui tanggapan mereka dengan menggunakan angket respon peserta didik. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2 Uji Coba One To One

Dari hasil uji *one to one* yang dilakukan, peneliti mendapat komentar positif terhadap LKPD yang dikembangkan. Berikut dibawah ini merupakan tabel hasil respon peserta didik dari uji coba *one to one*:

Tabel 6 Hasil Angket Respon Peserta Didik One to One

No	Nama	Jumlah Skor	Jumlah Total Nilai (%)	Kategori
1	S	58	89,2	Sangat Praktis
2	R	57	87,6	Sangat Praktis
3	SZ	56	86,1	Sangat Praktis
	Jumlah	171	262,9	
	Persentase (%)		87,6%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil angket respon peserta didik pada tahap *one to one* dengan 3

aspek yaitu tampilan, penyajian materi dan manfaat. Memperoleh total skor persentase 87,6% yang dikategorikan sangat praktis. Sehingga LKPD dapat digunakan pada tahap selanjutnya yaitu *small group*.

Uji Coba Small Group

Uji coba *small group* diujikan kepada 7 orang peserta didik kelas IV untuk mengetahui kepraktisan dari produk yang dikembangkan yaitu LKPD PBL berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS. Pada tahap *small group* peneliti melakukan uji coba terhadap 7 orang peserta didik untuk mengetahui tanggapan mereka dengan menggunakan angket respon peserta didik. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3 Uji Coba Small Group

Dari hasil uji *small group* yang dilakukan, peneliti mendapatkan nilai kepraktisan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 Hasil Angket Respon Peserta Didik Small Group				
No	Nama	Jumlah Skor	Jumlah Total Nilai (%)	Kategori
1	KM	64	98,4	Sangat Praktis
2	AFY	63	96,9	Sangat Praktis
3	D	63	96,9	Sangat Praktis
4	O	60	92,3	Sangat Praktis
5	FB	60	92,3	Sangat Praktis
6	US	62	95,3	Sangat

				Praktis
7	ZTD	57	87,6	Sangat Praktis
	Jumlah	429	659,7	
	Persentase (%)		94,2%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil angket respon peserta didik pada tahap *small group* dengan 3 aspek yaitu tampilan, penyajian materi dan manfaat. Memperoleh total skor persentase 94,2% yang dikategorikan sangat praktis. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Komalasari et al., 2022) memperoleh hasil respon peserta didik sebesar 88% yang dinyatakan sangat praktis, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susethika, 2020) memperoleh hasil respon peserta didik sebesar 94% yang dinyatakan sangat praktis karena adanya kemudahan dalam penggunaan LKPD.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Setelah produk di uji coba dan dikategorikan valid dan praktis, selanjutnya masuk ke tahap terakhir dari model penelitian 4D ini yaitu *Disseminate* (Penyebaran). Pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran produk secara terbatas, dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti menyebarkan LKPD PBL berbasis kearifan lokal pada materi IPAS hanya di SDN 92 Palembang, yang diberikan kepada wali kelas IV SDN 92 Palembang dalam bentuk *Print Out* sebanyak 10 LKPD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 92 Palembang pada kelas IV.A dengan menggunakan bahan ajar LKPD PBL berbasis kearifan lokal pada mata

pelajaran IPAS bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya Topik A Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku, maka diperoleh hasil sebagai berikut : (1) Hasil pengembangan LKPD PBL berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS untuk peserta didik kelas IV dinyatakan sangat valid berdasarkan skor kevalidan keseluruhan validator mendapat persentase 83,5% yang dikategorikan sangat valid dan layak digunakan. (2) Hasil pengembangan LKPD PBL berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS untuk peserta didik kelas IV dinyatakan sangat praktis berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket respon peserta didik dengan memperoleh nilai sebesar 87,6 pada tahap uji coba *one to one* dengan kategori sangat praktis dan pada tahap uji coba *small group* memperoleh persentase 94,2% dengan kategori sangat praktis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV ini dinyatakan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, F., Frima, A., & Valen, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6, 2884.
- Arkadiantika, I., Ramansyah, W., Effindi, M. A., & Dellia, P. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIRTUAL REALITY PADA MATERI PENGENALAN TERMINATION DAN SPLICING FIBER OPTIC*. 3800.

- Dani, D. K., Paksi, hendrik P., & Sutaji. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS topik keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku Kelas IV SDN Sukowati Kapas Bojonegoro. *Jurnal on Education*, 06, 1175.
- Dwi, U., Nasution, R., Gandamana, A., Sitohang, R., & Mailani, E. (2024). *Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling*. 8, 288–301.
- Fadhila, A., & Rakhmawati, A. (2024). *Model Pembelajaran Project-Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal dalam Keterampilan Menulis Siswa SMA*. 6, 157–164.
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 1, 1–9.
- Lestari, H. P., Zain, M. I., & Khair, B. N. (2023). *Pengembangan LKPD Bermuatan Kearifan Lokal Tema ‘ Indahnya Kebersamaan ’ dan Efektivitas Terhadap Karakter Nasionalisme Kelas IV SDN 3 Lenek Lauk*. 1, 342–350.
- Mailani, E., & Wulandari, E. (2019). *ESJ (Elementary School Journal) Volume 9 No. 2 Juni 2019*. 9(2), 94–103.
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Pelangi, G. (2020). *PEMANFAATAN APLIKASI CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA JENJANG SMA/MA*. 8(2), 79–96.
- Putri, F. A., & Ananda, L. J. (2020). *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR*. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 4, 70.
- Riyanto, M., Asbari, M., & Latif, D. (2024). *Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*. 03(01), 1–5.
- Sakdiyah, H. (2021). *Halimatus Sakdiyah, 2 Anas Ma'ruf Annizar*. 2(2).
- Saputri, L., Destiniar, & Murjainah. (2022). *Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan PMRI untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 06(03), 2949–2961.
- Sauliyah, I., Kresnadi, H., Ghasya, D. A. V., Suparjan, & Pranata, R. (2023). *Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Pontianak Pada Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 4 Kelas V SDN36 Pontianak Kota*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 2233–2238.
- Setyowati, D., & Setiawan, A. (2024). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV Sekolah Dasar*. 3(3), 401–404.
- Sholeh, M. (2019). *Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar dengan Videoscribe pada Guru Smk Tembarak Temanggung*. 2(1), 1–9.
- Suryaningsih, S., Nurlita, R., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2021). *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi) PENTINGNYA LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK*

*ELEKTRONIK (E-LKPD)
INOVATIF DALAM PROSES
PEMBELAJARAN ABAD 21 7),
1256–1268.*

Widyaningrum, R. (2020). Model pembelajaran tematik SD/MI. *Jurnal Tarbiyah STAIN Ponorogo*, 10(4), 1–14.